

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MA Salafiyah Bandungharjo

Madrasah Aliyah (MA) Salafiyah adalah sebuah lembaga pendidikan islam yang bernaung dibawah yayasan Pendidikan Islam Salafiyah (YAPIS) yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara formal yang berciri khas agama islam.

Madrasah Aliyah (MA) Salafiyah didirikan pada tanggal 16 Maret 2001, yang diawali dengan pokok pikiran bapak KH. Malik, bapak KH. Rofik Malik, S.Pd.I., Bpk KH. Muhammad Nur dan beberapa tokoh lain dari wilayah kamituan Bandungharjo. Pada tanggal 16 Maret 2001 para tokoh tersebut mengadakan rapat ulang yang membahas tentang pendirian Madrasah Aliyah (MA) yang bertujuan untuk menampung peserta didik lulusan MTs. Salafiyah yang tidak lain madrasah yang termasuk naungan YAPIS. Dari hasil rapat ini ternyata mendapat respon positif dari masyarakat sehingga disepakati mendirikan Madrasah Aliyah (MA) Salafiyah Bandungharjo dan mulai pelajaran baru pada tahun 2001/2002 setelah mendapat surat/peragam ijin Operasional dari Kantor wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor Surat : Wk/5.a/PP.03.2/1872/2001 dengan NSS 313 332 009 383.¹

2. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi

Visi MA Salafiyah adalah sebagai berikut: Terbentuknya siswa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu pengetahuan dan mengamalkan ilmunya serta berakhlaqul karimah.

¹ Dokumentasi Profil MA. Salafiyah Bandungharjo Donorojo Jepara, dikutip tanggal 12 Februari 2015

b. Misi

Adapun misi MA Salafiyah adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
- 2) Menciptakan generasi yang berbudi pekerti luhur dan berilmu pengetahuan dengan berpegang pada ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah
- 3) Melatih dan mengembangkan daya nalar siswa
- 4) Membentuk generasi yang mampu bersaing dalam prestasi secara kompetitif.
- 5) Menciptakan generasi yang mampu memanfaatkan ilmunya.

c. Tujuan

Tujuan MA Salafiyah adalah sebagai berikut:

- 1) Semua siswa dengan sadar dan ikhlas melaksanakan kewajiban dalam beribadah kepada Allah SWT
- 2) Semua siswa lancar membaca alqur'an
- 3) Semua siswa memiliki landasan aqidah yang kuat
- 4) Semua siswa telah berperilaku sopan, jujur dan menghormati orang tua, guru serta kawannya.
- 5) Semua siswa memiliki ilmu pengetahuan sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditentukan.
- 6) Semua siswa telah dapat mempraktekkan ilmu yang telah diperolehnya.
- 7) Siswa mampu mencapai nilai rata UN dan UAM 7.00
- 8) Siswa mampu menjuarai porseni
- 9) Rata-rata 30% lulusan dapat diterima di madrasah / sekolah favorit.²

² Data Profil MA Salafiyah Bandungharjo Tahun Ajaran 2014-2015 , pada tanggal 12 Februari 2015

3. Letak Geografis

Berdasarkan letak geografisnya, MA Salafiyah Bandungharjo menempati posisi strategis di wilayah Kecamatan Donorojo Jepara.

Untuk mendiskripsikan keadaan geografis tersebut di atas, berikut ini gambaran batas-batas yang mengelilingi MA Salafiyah Bandungharjo Donorojo Jepara :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Mts. Darul Ulum
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Masjid Al-Munir
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan area persawahan
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan pemukiman penduduk.³

Apabila diperhatikan lokasi MA Salafiyah Bandungharjo Donorojo Jeapara adalah sangat strategis karena dekat dengan pusat tempat Beribadah sehingga sangat mudah untuk dijangkau dengan jalan kaki dan situasi lingkungannya sangat kondusif sehingga cocok untuk proses belajar mengajar.

4. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru memiliki peran yang dominan terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Begitu pentingnya posisi dan peran guru dalm proses belajar mengajar, sehingga idealnya seseorang yang berprofesi sebagai guru harus menempuh pendidikan formal keguruan selama kurun waktu tertentu sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan di mana tempat ia mengajar. Di bawah ini peneliti akan sajikan data tentang guru MA Salafiyah Bandungharjo Donorojo Jepara. Jumlah guru MA Salafiyah Bandungharjo sebanyak 16 orang dan 2 orang karyawan. Adapun data guru tersebut adalah sebagai berikut:

³ Dokumentasi MA Salafiyah Donorojo Jepara, dikutip pada tanggal 12 Februari 2015.

Tabel 4.1
Daftar Guru dan Karyawan MA Salafiyah Bandungharjo Donorojo
Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Nama	L/P	Jabatan	Pendidikan
1.	Suparman,S.Pd.I	L	Kepala sekolah	S-1
2.	Mudrikatun Nisroh, SE	P	Waka kurikulum	S-1
3.	Ahmad Muhlisin,S.Pd.I	L	Waka kesiswaan	S-1
4.	H.Ahmad Yani,S.Pd.I	L	Guru	S-1
5.	H. Muhammad Nur,S.Pd.I	L	Wali kelas XIII	S-1
6.	Supa`at, S.Pd.I	L	Guru	S-1
7.	H.M.Rofik Malik,S.Pd.I	L	Guru	S-1
8.	H.Muh. Sulhan,S.Pd.I	L	Guru	S-1
9.	Roihatin Mizqiyah,S.Pd	P	Wali kelas XII	S-1
10.	Rudi Exfana,SE, MM	L	Guru	S-1
11.	Yusron Agusnain,S.Pd	L	Wali kelas XI	S-1
12.	Supi`I, S. Pd	L	Guru BK	S-1
13.	Hasan Khoironi,SE	L	Guru	S-1
14.	Zaenal Abidin, S.Pd.I	L	Guru	S-1
15.	Syaiful Anwar, A.Md	L	Guru	D2
16.	Ani Kholistiaan, A.Md	P	Guru	D2
17.	Ahmad Fais, A.Md	L	KA.TU	D3
18.	Eriza Nur Asgafi	L	Sarpras	MA
19.	Ulil abshor	L	Satpam	MA

Jika dilihat dari tabel di atas, sebagian besar guru di MA Salafiyah Bandungharjo Donorojo Jepara mengampu mata pelajaran sesuai dengan pendidikan masing-masing, tetapi ada juga yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Jumlah guru di MA Salafiyah Bandungharjo adalah 15 orang. Dilihat dari jumlah guru dan latar belakang pendidikannya maka proses mengajar di MA Salafiyah Bandungharjo dikatakan sudah efektif. Adapun jumlah pegawai sebanyak 3 orang.

5. Keadaan Siswa

Keadaan siswa MA Salafiyah Bandungharjo Donorojo Jepara dari tahun ke tahun mengalami perkembangan. Dalam persaingan untuk mendapatkan simpati masyarakat sangat menentukan minat orang tua untuk menyekolahkan putra-putrinya pada sekolah (SMA/SMK) maupun ke Madrasah Aliyah, dengan segala keterbatasan yang ada ditunjang dengan program sosial-kemasyarakatan seperti : donor darah, penyaluran zakat dan hewan qurban, dana sosial kematian OSIS, seragam sekolah gratis, serta prestasi yang diraih MA Salafiyah Bandungharjo Donorojo Jepara.

Madrasah Aliyah Salafiyah Bandungharjo tetap menjadi pilihan orang tua dan anak, buktinya dapat dilihat dari animo masyarakat yang selalu meningkat tiap tahunnya dari berbagai latar belakang ekonomi/keluarga. Adapun siswa yang bersekolah di MA Salafiyah Bandungharjo Donorojo Jepara adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

**Daftar Siswa-Siswi MA Salafiyah Bnadungharjo Donorojo Jepara
Tahun PeHULajaran 2014/2015**

Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa	Jenis Kelamin	
			Laki-laki	Wanita
X	1	40	17	23
XI	1	36	15	21
XII	1	30	14	16
Jumlah	3	106	46	60

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Salah satu hal yang sangat mendasar dan memegang peranan penting bagi kelangsungan pendidikan adalah ketersediaan sarana dan prasarana (berupa gedung maupun alat pendidikan, buku, serta fasilitas pendidikan lainnya) yang menunjang dalam pelaksanaannya sehingga hasil yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal. Demikian pula halnya kelangsungan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas.

Sejak didirikan hingga saat ini MA Salfiyah Bandungharjo telah memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan pada MA Salfiyah Bandungharjo Donorojo Jepara adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Keadaan Sarana dan Prasarana MA Salfiyah Bandungharjo Donorojo
Jepara
Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Jenis	Lokal	Kondisi		Kekurangan
			Baik	Rusak	
1	Ruang Kelas	3	3		
2	R. Kantor/TU	1	1		
3	R. Kepala	1	1		
4	Ruang Guru	1	1		
5	R. Perpustakaan	1	1		
6	Masjid				
7	R.UKS	1	1		
8	Halaman/Upacara	1	1		
9	Komputer	1	1		
10	Kendr. Roda 2				
11	Kendr. Roda 4	1	1		
12	Srn Olah Raga	5			
13	Srn Kesenian	1			
14	Peralatan Ketrampilan	1	1		

15	R. Toilet Guru	1			
16	R. Toilet Siswa	2			
17	Daya Listrik	450			

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Uji asumsi klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel yang dimasukkan memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan one's sample Kolmogorov smirnov test dengan kriteria apabila nilai sig dari test statistic lebih dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) maka data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil output SPSS sebagai berikut..

Tabel 4.4

Uji Normalitas

		Model Pembelajaran Interaksi Sosial	Peningkatan Aspek Afektif
N		76	76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	75.53	71.68
	Std. Deviation	6.958	4.027
Most Extreme Differences	Absolute	.099	.082
	Positive	.076	.082
	Negative	-.099	-.081
Test Statistic		.099	.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060 ^c	.200 ^{c,d}

Sumber: hasil pengolahan SPSS, 2016.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai sig dari kedua variabel lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel adalah normal. Dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi.

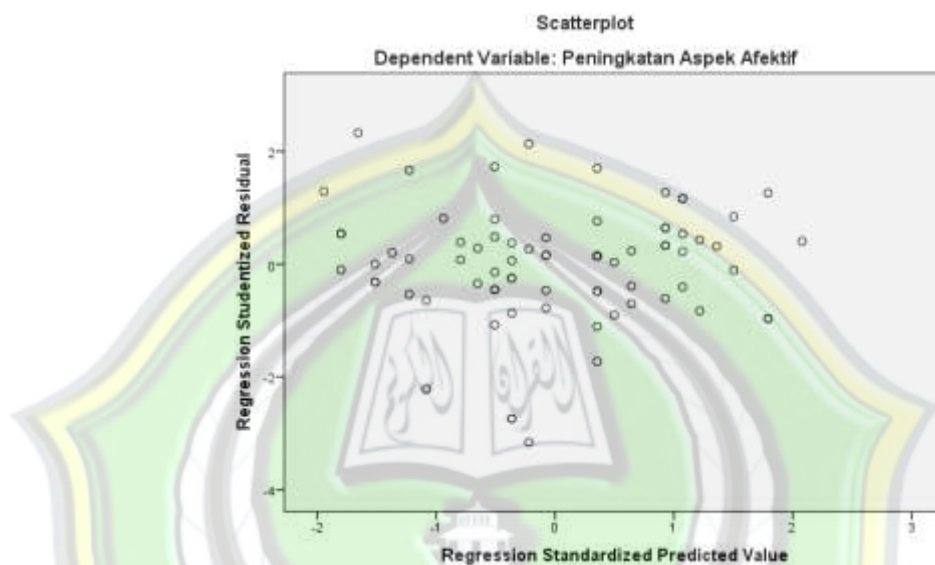
b. Uji homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan

ke pengamatan yang lain. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan scatterplot. Berdasarkan pengolahan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Gambar 4.1

Uji Homogenitas



Sumber: hasil primer yang diolah SPSS, 2016

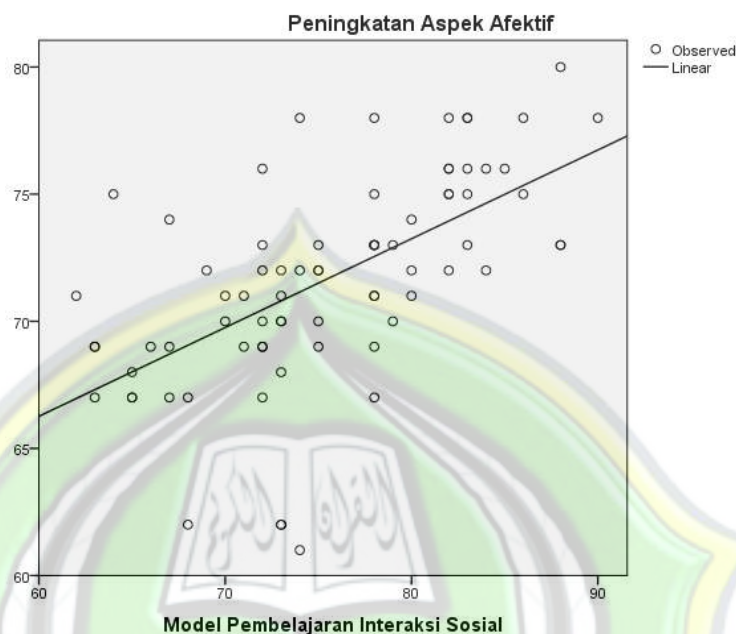
Hasil tampilan output SPSS scatterplot di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah garis sumbu (0) dan tidak membentuk suatu pola, sehingga dapat disimpulkan bahwa data adalah homogen. Dengan demikian analisis homogenitas data terpenuhi.

c. Uji Linieritas

Uji linearitas data adalah uji untuk menentukan masing-masing variabel bebas sebagai predictor mempunyai hubungan linearitas atau tidak dengan variabel terikat. Bila hasil menunjukkan bahwa nilai sig deviation of linierity $>0,05$ adalah linear dan sebaliknya, jika nilai sig deviation of linierity $<0,05$ adalah tidak linear. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Gambar 4.2

Uji Linieritas



Sumber: hasil SPSS yang diolah

Pada data tentang Model Pembelajaran Interaksi Sosial terhadap Aspek Afektif Siswa menunjukkan bahwa titik-titik membentuk suatu garis lurus, hal ini berarti data tersebut linier dan adanya linearitas pada hubungan kedua variabel, sehingga uji linieritas data terpenuhi.

2. Deskripsi Data dan Analisa Data

Secara keseluruhan berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada 76 responden, diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Model pembelajaran interaksi sosial

Berdasarkan hasil angket tentang model pembelajaran interaksi sosial dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Jawaban Model Pembelajaran Interaksi Sosial

No item	Jawaban				
	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Pernah	Tidak pernah
1	37	22	10	7	0
2	32	26	14	4	0
3	40	26	5	5	0
4	35	27	9	4	1
5	33	24	12	7	0
6	29	29	7	11	0
7	34	27	7	8	0
8	32	33	8	3	0
9	37	27	8	4	0
10	35	26	11	3	0
11	36	23	11	6	0
12	37	26	9	4	0
13	32	28	9	7	0
14	33	28	13	2	0
15	38	22	13	3	0
16	33	31	6	6	0
17	39	23	9	5	0
18	46	11	9	10	0

Berdasarkan tabel di atas diketahui sebagian besar responden menjawab selalu tentang model pembelajaran interaksi sosial yaitu sebesar 46,7%. Dengan demikian bahwa guru selalu menggunakan model pembelajaran interaksi sosial dalam setiap pertemuan.

Table 4.6

Data hasil instrument Model Pembelajaran Interaksi Sosial

No Resp	Skor untuk item no																		Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	5	5	4	4	5	5	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	5	5	78
2	4	4	4	4	5	4	5	5	3	5	5	4	5	3	3	4	2	4	73
3	4	4	5	4	4	5	5	3	5	5	4	4	4	4	3	5	5	5	78
4	5	4	5	5	4	5	5	5	3	3	4	5	3	5	5	4	5	5	80
5	3	4	5	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	82
6	4	4	4	4	3	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	78
7	4	4	4	3	4	3	5	4	5	4	3	2	4	4	3	2	3	2	63
8	5	5	5	5	3	5	4	4	4	4	5	2	3	4	5	2	5	5	75
9	3	4	3	3	4	5	4	5	5	4	2	4	5	3	3	5	4	5	71
10	2	4	4	3	2	3	4	4	4	2	3	4	3	4	5	4	4	5	64
11	2	3	4	4	3	2	4	4	5	3	3	4	4	4	2	5	2	4	62
12	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	84
13	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	86
14	4	4	4	4	5	5	3	4	4	3	5	5	4	5	3	4	4	3	73
15	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	78
16	5	3	5	5	5	4	4	5	5	5	3	5	4	4	4	2	2	5	75
17	5	5	4	5	4	2	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	82
18	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	4	5	5	5	84
19	4	4	4	5	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	83
20	4	3	4	2	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	5	5	5	5	74
21	2	2	4	4	4	4	5	3	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	74
22	5	5	3	5	3	5	5	5	4	4	2	5	5	5	4	4	4	2	75
23	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	3	5	83
24	4	4	5	5	5	4	4	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	83
25	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	86
26	5	5	2	4	5	2	3	3	4	3	2	4	2	5	4	4	5	5	67
27	5	5	5	5	5	4	4	4	3	3	3	5	4	4	3	5	3	3	73
28	4	5	4	5	5	2	2	3	4	4	4	5	4	4	5	3	4	2	69
29	2	4	2	4	3	4	3	4	4	5	2	4	4	3	5	5	5	2	65
30	2	5	5	5	2	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	78
31	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	2	3	5	5	5	5	5	82
32	3	3	5	2	2	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	3	5	72
33	5	3	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	3	3	78
34	4	4	5	4	3	4	2	3	5	4	4	5	5	4	2	5	4	5	72
35	5	4	5	4	5	4	3	5	3	3	4	4	5	3	4	4	4	3	72

36	4	4	5	3	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	73
37	5	5	2	4	5	5	5	5	2	4	5	3	3	5	5	5	5	5	78
38	5	4	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	2	82
39	3	3	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	83
40	5	3	5	3	4	2	4	4	3	5	4	4	5	5	5	2	2	5	70
41	5	5	5	5	3	4	4	2	4	2	5	2	3	4	3	4	4	3	67
42	5	2	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	2	4	3	4	2	4	68
43	4	3	5	4	4	4	5	5	5	4	4	3	2	4	4	4	3	5	72
44	5	4	5	3	3	5	2	3	4	4	2	3	4	3	4	2	4	3	63
45	3	3	5	5	5	5	2	2	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	79
46	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	2	4	4	5	5	2	79
47	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	88
48	4	5	5	5	5	5	5	4	3	5	3	5	5	5	5	3	5	5	82
49	5	3	2	1	4	4	4	4	4	5	4	4	2	2	3	4	4	4	63
50	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	70
51	5	5	5	5	5	2	2	5	5	5	4	5	5	5	4	3	5	5	80
52	3	3	5	5	5	2	3	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	5	73
53	4	4	4	4	4	4	2	4	5	3	4	3	2	3	2	4	4	5	65
54	4	5	5	4	4	4	4	4	5	3	3	3	5	3	4	4	3	4	71
55	5	4	4	4	5	2	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	5	2	72
56	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	3	4	4	5	5	3	3	5	78
57	4	3	4	5	5	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	73
58	3	3	3	4	4	4	2	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	72
59	4	3	4	4	3	2	5	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	5	65
60	5	5	5	5	3	3	5	2	2	4	4	5	5	5	5	5	5	5	78
61	5	5	5	4	2	4	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	82
62	2	2	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	74
63	5	5	5	5	2	5	2	5	5	5	5	5	5	3	3	4	4	5	78
64	5	5	4	5	5	3	5	4	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	83
65	5	2	4	4	3	2	4	5	5	3	4	4	4	5	3	3	3	3	66
66	2	4	2	2	4	4	4	5	5	5	5	5	3	3	4	4	4	3	68
67	5	5	5	5	5	4	4	4	2	4	4	4	4	3	5	4	4	2	73
68	3	5	5	5	2	5	5	4	4	5	3	5	2	5	5	4	4	4	75
69	5	4	4	2	4	4	4	3	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	75
70	5	5	5	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	5	5	72
71	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	2	3	2	4	2	67
72	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	88
73	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	85
74	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	88
75	3	5	3	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	80
76	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90

Setelah dilakukan penyajian maka selanjutnya data tersebut kemudian dianalisis dengan uji statistik deskriptif. Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai

minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Uji statistik deskriptif dilakukan terhadap data model pembelajaran interaksi sosial dengan SPSS⁴ sebagaimana berikut:

Tabel 4.7

Statistik Deskriptif Model Pembelajaran Interaksi Sosial

Variabel X	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Model pembelajaran interaksi sosial	62	90	75.53	6.958

Sumber: data primer diolah SPSS

Berdasarkan tabel 4.7 variabel model pembelajaran interaksi sosial mempunyai nilai minimum 62 dan nilai maksimum 90. Nilai rata-rata model pembelajaran interaksi sosial adalah 75.53 dengan nilai standar deviasi 6.958⁵. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya mengandung arti bahwa jawaban responden atas pernyataan tentang pembelajaran interaksi sosial tidak berbeda jauh antara satu peserta didik dengan peserta didik yang lain.

Untuk mengetahui nilai rata-rata dari variabel tersebut masuk dalam kategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang maka dilakukan pengkategorian. Berdasarkan statistik deskripsi untuk variabel minat bimbingan kelompok diketahui mempunyai rata-rata sebesar 75.53. Untuk mengetahui kategori dari nilai rata-rata tersebut, maka langkah selanjutnya adalah:

1) Mencari range (R)

Untuk mencari range menggunakan rumus⁶ sebagai berikut:

$$R = H - L + 1$$

Dimana :

$$H = \text{jumlah item} \times \text{skor jawaban tertinggi}$$

⁴ Hasil olah SPSS 16

⁵ Hasil olah SPSS 16

⁶ Masrukin, *Statistik Deskriptif Berbasis Komputer*, Kudus: Media Ilmu Press, 2013, hlm.

$$\begin{aligned}
 &= 18 \times 5 \\
 &= 90 \\
 L &= \text{jumlah item} \times \text{skor jawaban terendah} \\
 &= 18 \times 1 \\
 &= 18 \\
 R &= 90 - 18 + 1 \\
 &= 73
 \end{aligned}$$

2) Mencari interval

Setelah diketahui nilai range (R) kemudian mencari interval

(I) dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 I &= \frac{R}{K} \\
 I &= \frac{73}{3} = 24,33 \rightarrow 24 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui hasil interval adalah sebesar 24 sehingga memperoleh interval untuk mengetahui kategorinya sebagai berikut:

Tabel 4.8

Nilai Interval Model Pembelajaran Interaksi Sosial

No	Interval	Kategori
1	90– 100	Sangat Baik
2	66 – 89	Baik
3	42 – 65	Cukup
4	18 – 41	Kurang

Hasil di atas menunjukkan bahwa tingkat pengaruh model pembelajaran interaksi sosial dengan nilai rata-rata 75,53 masuk dalam interval 66 - 89 dengan kategori baik. Maka dapat disimpulkan pembelajaran interaksi sosial oleh guru pada peserta didik MA Salafiya Bandungharjo Donorojo Jepara tergolong baik.

b. Peningkatan aspek afektif

Berdasarkan hasil angket tentang peningkatan aspek afektif dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.9

Hasil Jawaban Afektif Siswa

No item	Jawaban				
	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Pernah	Tidak pernah
1	47	13	10	6	0
2	50	14	9	3	0
3	57	9	9	1	0
4	56	8	10	2	0
5	59	2	13	2	0
6	52	8	13	3	0
7	49	10	11	6	0
8	54	9	11	2	0
9	53	13	7	1	0
10	50	16	8	2	0
11	46	24	5	1	0
12	49	16	20	1	0
13	50	15	10	1	0
14	50	19	6	1	0
15	56	10	8	2	0
16	55	15	4	2	0

Berdasarkan tabel di atas diketahui sebagian besar jawaban responden adalah selalu tentang peningkatan aspek afektif yaitu sebesar 69,9%⁷. Dengan demikian bahwa afektif peserta didik meningkat dengan adanya model pembelajaran interaksi sosial.

Tabel 4.10

Data hasil Instrumen aspek afektif siswa

No resp	item Y																Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	3	3	5	5	5	73
2	3	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	72
3	5	2	5	5	3	3	5	5	5	2	5	5	5	3	5	4	67
4	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	74
5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	3	5	72
6	4	5	3	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	73
7	4	5	5	5	5	2	5	4	4	5	5	2	5	5	3	5	69
8	5	3	3	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	72
9	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	3	5	5	5	3	3	71
10	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	4	75
11	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	3	3	3	71
12	5	4	4	4	3	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	72
13	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	4	4	5	5	5	5	75
14	3	3	3	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	70
15	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	3	3	5	3	71
16	4	5	5	5	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	73
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	3	75
18	4	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	76
19	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	76
20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	78
21	5	4	4	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	2	72
22	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	3	5	3	3	5	70
23	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	3	73
24	5	4	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	75
25	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	78
26	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	74
27	3	5	5	5	5	3	4	4	4	5	5	5	5	5	3	5	71
28	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	3	3	5	72
29	3	3	5	5	5	5	5	5	2	5	4	3	5	5	2	5	67
30	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	2	5	5	5	5	5	75
31	4	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	76
32	2	2	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	3	69
33	5	5	5	5	5	4	5	3	5	3	5	3	5	5	3	5	71
34	5	5	5	5	5	3	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	76

⁷ Hasil olah SPSS 16

35	5	5	5	3	3	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	72
36	5	4	4	5	4	4	3	5	3	4	5	4	3	4	3	2	62
37	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	78
38	5	4	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	76
39	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	78
40	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	3	3	3	71
41	5	5	3	4	5	5	5	5	2	5	5	5	5	3	3	2	67
42	3	3	5	3	2	5	5	3	5	2	5	4	4	4	4	5	62
43	5	5	5	3	3	3	4	2	5	5	5	2	5	5	5	5	67
44	2	5	3	4	5	3	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	67
45	3	3	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	70
46	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	3	3	5	5	73
47	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
48	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	78
49	5	5	5	2	5	5	5	2	3	5	5	5	5	4	4	4	69
50	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	3	5	70
51	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	3	3	72
52	2	5	5	4	5	4	4	5	2	2	5	5	5	5	5	5	68
53	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	2	5	67
54	2	4	2	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	5	5	69
55	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	3	73
56	5	5	3	3	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	73
57	3	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	3	5	5	3	70
58	4	5	5	3	3	5	4	4	5	5	3	4	5	5	5	4	69
59	3	3	5	3	3	5	5	4	5	5	4	3	5	5	5	5	68
60	5	5	5	5	2	4	2	5	5	5	5	4	4	5	5	3	69
61	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	4	5	5	5	75
62	5	4	4	4	5	3	3	5	4	3	2	4	4	2	4	5	61
63	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	3	5	5	5	5	3	73
64	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	78
65	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	3	4	4	69
66	5	5	5	2	3	2	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	67
67	2	5	3	5	5	2	4	3	4	5	3	4	3	4	5	5	62
68	2	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	72
69	4	5	5	5	5	5	2	5	5	5	4	4	5	5	3	2	69
70	5	5	5	5	3	3	3	5	5	3	3	5	5	5	5	5	70
71	5	5	5	5	3	5	2	5	5	4	4	4	2	5	5	5	69
72	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	3	4	73
73	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	4	5	5	5	76
74	4	4	5	5	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	73
75	4	4	4	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	3	5	5	71
76	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	78

Setelah dilakukan penyajian data maka selanjutnya data tersebut kemudian dianalisis dengan uji statistik deskriptif. Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran suatu data yang

dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Uji statistik deskriptif dilakukan terhadap data peningkatan aspek afektif dengan SPSS⁸ sebagaimana berikut:

Tabel 4.11
Statistik Deskriptif aspek afektif siswa

Variabel Y	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Aspek Afektif Siswa	61	80	71.68	4.027

Sumber: data primer diolah SPSS

Hasil uji statistik di atas menunjukkan bahwa aspek afektif siswa memiliki kisaran antara 61 sampai dengan 80 dengan nilai rata-rata (mean) 71.68 dan standar deviasi sebesar 4.027. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa jawaban pernyataan atas aspek afektif tidak jauh berbeda antara satu responden dengan responden lainnya.

Untuk mengetahui nilai rata-rata dari variabel tersebut masuk dalam kategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang maka dilakukan pengkategorian. Berdasarkan statistik deskripsi untuk variabel aspek afektif siswa diketahui mempunyai rata-rata sebesar 71.68. Untuk mengetahui kategori dari nilai rata-rata tersebut, maka langkah selanjutnya adalah:

1) Mencari range (R)

Untuk mencari range menggunakan rumus⁹ sebagai berikut:

$$R = H - L + 1$$

Dimana :

$$H = \text{jumlah item} \times \text{skor jawaban tertinggi}$$

$$= 16 \times 5$$

$$= 80$$

$$L = \text{jumlah item} \times \text{skor jawaban terendah}$$

⁸ Hasil olah SPSS 16

⁹ Masrukin, *Op. Cit.*, hlm. 32

$$\begin{aligned}
 &= 16 \times 1 \\
 &= 16 \\
 R &= 80 - 16 + 1 \\
 &= 65
 \end{aligned}$$

3) Mencari interval

Setelah diketahui nilai range (R) kemudian mencari interval kelas (I) dengan rumus¹⁰ sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 I &= \frac{R}{K} \\
 I &= \frac{65}{3} = 21,33 \rightarrow 22 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui hasil interval adalah sebesar 22 sehingga memperoleh interval untuk mengetahui kategorinya sebagai berikut:

Tabel 4.12

Nilai Interval Aspek Afektif Siswa

No	Interval	Kategori
1	82 – 90	Sangat Baik
2	60 - 81	Baik
3	38 – 59	Cukup
4	16 – 37	Kurang

Hasil di atas menunjukkan bahwa peningkatan aspek afektif dengan nilai rata-rata 71,68 masuk dalam interval 60 – 81 dengan kategori baik. Maka dapat disimpulkan aspek afektif peserta didik MA Salafiyah Bandungharjo Donorojo tergolong baik.

¹⁰ Masrukin, *Op. Cit.*, hlm. 33

c. Pengaruh Model Pembelajaran Interaksi sosial Terhadap Peningkatan Aspek Afektif Peserta Didik

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dengan bantuan komputer program *SPSS* yang telah dilakukan oleh peneliti dari variabel X beserta Y¹¹ disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Statistik Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Model Pembelajaran Interaksi Sosial	62	90	75.53	6.958
Peningkatan Aspek Afektif	61	80	71.68	4.027

Sumber: data primer diolah SPSS

Berdasarkan tabel 4.13 variabel model pembelajaran interaksi sosial mempunyai nilai minimum 62 dan nilai maksimum 90. Nilai rata-rata model pembelajaran interaksi sosial adalah 75.53 dengan nilai standar deviasi 6.958. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya mengandung arti bahwa jawaban responden atas pernyataan tentang model pembelajaran interaksi sosial tidak berbeda jauh antara satu peserta didik dengan peserta didik yang lain.

Hasil uji statistik di atas menunjukkan bahwa peningkatan aspek afektif peserta didik memiliki kisaran antara 61 sampai dengan 80 dengan nilai rata-rata (mean) 71.68 dan standar deviasi sebesar 4.027¹². Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa jawaban pernyataan atas peningkatan aspek afektif tidak jauh berbeda antara satu responden dengan responden lainnya.

¹¹ Hasil olah SPSS 16

¹² Hasil olah SPSS 16

Jadi pengaruh model pembelajaran interaksi sosial terhadap peningkatan aspek afektif peserta didik di MA. Salafiyah Bandungharjo Donorojo Jepara tergolong baik.

3. Analisis Uji Hipotesis

Model statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu dengan menggunakan analisis regresi. Dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.14
Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	45.317	4.070		11.134	.000
Model Pembelajaran Interaksi Sosial	.349	.054	.603	6.505	.000

Berdasarkan perhitungan dan hasil SPSS di atas maka dapat diketahui nilai konstanta (a) dan nilai koefisien regresi. Setelah diketahui kedua nilai tersebut langkah selanjutnya adalah memasukkan ke dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 45,317 + 0,349 X$$

Dari persamaan di atas maka dapat diterangkan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 45,317 menyatakan bahwa jika variabel independent dianggap konstan (0), maka rata-rata peningkatan aspek afektif adalah sebesar 45,349
- Koefisien regresi model pembelajaran interaksi sosial sebesar 0,349 menyatakan bahwa setiap kenaikan model pembelajaran interaksi sosial sebesar 100% akan meningkatkan aspek afektif sebesar 34,9%

Untuk mengetahui ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fitnya*. Secara statistik, *goodness of fit* dapat diukur dari koefisien determinasi, dan nilai statistik F.

a. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = R_{xy}^2 \times 100\%$$

Langkah awal untuk mencari koefisien determinasi adalah dengan mencari nilai korelasi kedua variabel. Untuk mencari nilai korelasi kedua variabel digunakan rumus sebagai berikut:

Diketahui :

$$\begin{array}{ll} N : 76 & \sum X^2 : 437152 \\ \sum X : 5740 & \sum Y^2 : 391752 \\ \sum Y : 5448 & \sum XY : 412735 \end{array}$$

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \cdot (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot (\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N \cdot (\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{76 \cdot (412735) - (5740)(5448)}{\sqrt{\{76 \cdot (437152) - (5740)^2\} \{76 \cdot (391752) - (5448)^2\}}} \\ &= \frac{31367860 - 31271520}{\sqrt{\{33223552 - 32947600\} \{29773152 - 29680704\}}} \\ &= \frac{96340}{\sqrt{(275952)(92448)}} \\ &= \frac{96340}{\sqrt{25511210496}} \\ &= \frac{96340}{159722,2918} \\ &= 0,603171911 \rightarrow 0,603 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Setelah diketahui koefisien korelasi kemudian dimasukkan kedalam rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R^2 &= 0,603^2 \times 100\% \\ &= 0,364 \times 100 \\ &= 36,4\% \end{aligned}$$

Adapun pengolahan SPSS memberikan hasil berikut:

Tabel 4.15

Model Summary Regresi Sederhana

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.603 ^a	.364	.355	3.234

a. Predictors: (Constant), Model Pembelajaran Interaksi Sosial

b. Dependent Variable: Peningkatan Aspek Afektif

Berdasarkan hasil perhitungan dan hasil SPSS diperoleh nilai R square (R^2) sebesar 0,364. Maka dapat diketahui besaran pengaruh dari model pembelajaran interaksi sosial terhadap peningkatan aspek afektif adalah sebesar 36,4%, sehingga masih ada 63,6% pengaruh variabel lain di luar model pembelajaran interaksi sosial yang turut mempengaruhi peningkatan aspek afektif.

b. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel bebas yang dimasukkan dalam persamaan regresi mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Adapun rumus dari uji statistik F adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 F_{\text{reg}} &= \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)} \\
 &= \frac{0,364(76 - 1 - 1)}{1(1 - 0,364)} \\
 &= \frac{0,364(74)}{1(0,364)} \\
 &= \frac{26,922}{0,636} \\
 &= 42,318614 \rightarrow 42,319 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Jadi nilai F hitung sebesar 42,319. Apabila dihitung dengan menggunakan program SPSS didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.16

Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	442.554	1	442.554	42.319	.000 ^b
	Residual	773.867	74	10.458		
	Total	1216.421	75			

Sumber; hasil SPSS, 2016

Berdasarkan hasil penghitungan dan hasil pengolahan SPSS diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 42,319. mempunyai probabilitas (sig) 0,000. Nilai probabilitas (sig) ini lebih kecil dari nilai α ($0.000 < 0.05$), hal ini berarti bahwa model penelitian adalah fit atau dengan kata lain ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran interaksi sosial terhadap aspek afektif siswa.

C. Analisis Lanjut

Analisis lanjut merupakan akhir dalam pembuktian kebenaran hipotesis yang diajukan dengan menginterpretasikan hasil uji F (F_{hitung}) dengan taraf F tabel signifikan 5% dengan criteria sebagai berikut:

- Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka ada pengaruh model pembelajaran interaksi sosial terhadap peningkatan aspek afektif
- Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka tidak ada pengaruh model pembelajaran interaksi sosial terhadap peningkatan aspek afektif

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui nilai F_{hitung} sebesar 42,319. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} signifikansi 5% dengan dk 1 : 74 diperoleh sebesar 3,970. Ternyata F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($42,319 > 3,970$). Sehingga menerima H_a dan menolak H_o , maka hipotesis kerja (H_a) yang menyatakan “adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran interaksi sosial terhadap peningkatan aspek afektif siswa pada mata pelajaran fiqih di MA Salafiyah Bandungharjo Donorojo Jepara tahun pelajaran 2014/2015” diterima.

D. Pembahasan

Model sosial adalah rumpun model mengajar yang menitik beratkan pada proses interaksi antar individu yang terjadi dalam kelompok individu tersebut. Dalam konteks ini, proses belajar pada hakikatnya adalah mengadakan hubungan sosial dalam pengertian peserta didik berinteraksi dengan peserta didik lain dan berinteraksi dengan kelompoknya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran interaksi sosial adalah baik. Hal ini terlihat dari rata-rata sebesar 75,53 termasuk dalam interval 66 – 89. Hal ini berkaitan dengan teori empiris dimana pengalaman inderawiliah yang menjadi penting dalam teori ini. Maka sesuai dengan pembelajaran interaksi sosial dimana peserta didik diajak mengamati permasalahan berdasarkan pengalamannya dengan harapan akan mampu meningkatkan nilai-nilai personal dan sosialnya dan sosial. Ketika nilai-nilai personal dan sosial seseorang mulai tumbuh maka secara langsung akan memperbaiki bahkan meningkatkan afektif dari seseorang tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden mengatakan selalu mengenai adanya model pembelajaran interaksi sosial

Ranah afektif menekankan pada perasaan dan emosi, seperti minat, sikap dan penghargaan. Kawasan afektif merupakan tujuan yang berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai, dan sikap hati (attitude) yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu. afektifitas seseorang di nilai meningkat apabila ia telah dapat menerima, merespon, menilai, memilih, dan mengerjakan apa yang dianggap baik secara teratur dan terus menerus

Aspek afektif siswa adalah baik. Terlihat rata-rata sebesar 71,68 termasuk dalam interval 60 – 81. Dengan aspek afektif yang baik siswa berharap mereka dapat bergaul dan bersosialisasi dengan baik di masyarakat dan lingkungan sekolahnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden selalu mengenai aspek afektif. Karena afektif atau tingkah laku yang baik akan memberi dampak yang baik pula di masyarakat dan lingkungannya.

Model pembelajaran interaksi sosial berpengaruh terhadap aspek afektif peserta didik. Terlihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,349 dengan signifikansi 0.000 yang kurang dari 0.05¹³, sehingga hipotesis alternative yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran interaksi sosial terhadap aspek afektif peserta didik di MA. Salafiyah Bandungharjo Donorojo Jepara diterima dengan besaran pengaruh 36,4%. Semakin tinggi pengaruh model pembelajaran interaksi sosial maka mampu meningkatkan afektif siswa sebesar 34,9%.

Model pembelajaran interaksi sosial mampu meningkatkan afektif siswa. Hal ini disebabkan peserta didik yang mengerti akan manfaat dan tujuan dari pembelajaran interaksi sosial sehingga dapat meningkatkan aspek afektif peserta didik. Dimana seorang guru menggunakan pembelajaran interaksi sosial dalam pembelajaran maka peserta didik akan terbiasa mengamati permasalahan melalui pengalaman yang didapatkannya. Dengan hal ini peserta didik akan mampu menumbuhkan nilai-nilai sosial dalam diri sehingga dapat meningkatkan afektifitas dari peserta didik tersebut. Karena perilaku seseorang sangat menentukan keberhasilan dalam bersosialisasi dan bermasyarakat dimana seseorang tersebut tinggal.

¹³ Hasil olah SPSS 16